

BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MODEL PjBL (PROJECT BASED LEARNING) BERBASIS POSTER UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN MENEJEMEN WAKTU

Febi Yanuanto¹⁾, Hasdin Budisiwi, M.Pd.²⁾, Ratri Pratiningrum, S.Pd.³⁾

¹(Febi Yanuanto) Bidang Studi Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²(Hasdin Budisiwi) Bidang Studi Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³(Ratri Pratiningrum) Bidang Studi Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.
E-mail:yanuantofebi03@gmail.com, Telp: +6282326084711

Abstrak

Masa remaja adalah masa perkembangan yang cepat menuju kedewasaan. Rentang usia dari tiga belas hingga delapan belas tahun umumnya diterima oleh para ahli sebagai usia remaja. Keakraban siswa dengan dan pemahaman mereka akan berbagai teori manajemen waktu berdampak pada bagaimana mereka berjuang untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap tugas. Tujuan dari mengajarkan siswa cara mengatur waktu dengan lebih baik adalah untuk membantu mereka menjadi lebih produktif, efisien, dan bebas dari stres dalam kebiasaan belajar. Program bimbingan klasikal membantu remaja melihat bagaimana perilaku buruk semacam ini mempengaruhi mereka secara pribadi, yang pada gilirannya akan mengurangi atau menghilangkan masalah tersebut. Setelah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II, tujuan dari pembuatan praktik terbaik ini adalah untuk memberikan catatan hasil. Hasil Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) Kelas XI Bisnis dan Ritel 1 di SMK N 1 Dukuhturi Tegal Tahun Pelajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, bidang pribadi sosial memiliki persentase masalah terbesar (2,57%), dengan satu item yang mengindikasikan kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis manajemen waktu. Temuan dari pelaksanaan bimbingan klasikal di SMK N 1 Dukuhturi Tegal menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan kenakalan remaja dapat ditingkatkan melalui penggunaan model PjBL (Project Based Learning) berbasis poster yang dikombinasikan dengan layanan bimbingan klasikal.

Kata kunci: Menejemen Waktu, Layanan Bimbingan Klasikal, Model PjBL

CLASSICAL GUIDANCE USING A POSTER BASED PjBL (PROJECT BASED LEARNING) MODEL TO IMPROVE YOUR UNDERSTANDING OF TIME MANAGEMENT

Abstract

The teen years are a time of rapid development into adulthood. The age range from thirteen to eighteen is commonly accepted by experts as that of teenagers. Students' familiarity with and grasp of various theories of time management impact how they struggle to allocate sufficient time to each task. The goal of teaching students how to better manage their time is to help them become more productive, efficient, and stress-free in their study habits. Classical guidance programs help teenagers see how this kind of misbehavior affects them personally, which in turn reduces or eliminates the problem. After conducting field experience II (PPL), the goal of creating this best practice is to provide a record of the results. The Assessment of Learner Needs (AKPD) results from Class XI Business and Retail 1 at SMK N 1 Dukuhturi Tegal in 2023/2024 showed that out of 36 students, the personal social area had the largest percentage of problems (2.57%), with one item indicating a lack of knowledge of different types of time management. The findings of the classical guidance implementation at SMK N 1 Dukuhturi Tegal demonstrate that students' awareness of juvenile delinquency can be enhanced through the use of this poster-based PjBL (Project Based Learning) model in conjunction with classical guidance services.

Keywords: *Juvenile Delinquency, Classical Guidance Services, PjBL Model*

1. PENDAHULUAN

Seseorang mengalami masa remaja ketika mereka berubah dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Khususnya dalam hal pembentukan karakter dan identitas seseorang, masa remaja dianggap sebagai masa yang sangat penting bagi individu. Namun, pada masa perubahan inilah emosi seseorang kemungkinan besar tidak dapat diprediksi. Dimulai ketika seseorang berusia sekitar sepuluh atau dua belas tahun dan berlanjut hingga mereka berusia sekitar delapan belas atau dua puluh tahun (Pratama & Sari, 2021). Kurangnya pengetahuan tentang cara mengatur waktu secara efektif adalah penyebab umum masalah manajemen waktu di kalangan remaja. Ketika siswa kesulitan atau tidak memahami cara mengatur waktu secara efektif, hal itu dapat menyebabkan hilangnya kesempatan. Karena mereka masih mengembangkan keterampilan manajemen waktu mereka, banyak remaja yang bergumul dengan masalah ini. Disiplin terbentuk ketika siswa belajar bagaimana mengatur waktu dengan baik. Instruksi harian dalam manajemen waktu sangat penting bagi siswa (Harlina, 2014).

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang memegang peranan penting dalam proses pendidikan (Desmita, 2016). Semua kegiatan perubahan yang disebut sebagai pendidikan berpusat pada peserta didik. Di antara banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan sistem pendidikan, "bahan mentah" sering dikaitkan dengan siswa. Salah satu pandangan yang dipegang oleh banyak orang yang bekerja di bidang pendidikan adalah bahwa siswa adalah bentuk khusus dari "homo educandum" yang harus diajari hal-hal baru. Menurut Ramadona dkk. (2020), pandangan ini memandang siswa sebagai manusia dengan potensi yang belum dimanfaatkan yang membutuhkan arahan dan dukungan untuk berkembang menjadi orang dewasa yang kompeten dan beretika.

Siswa kelas XI Bisnis dan Ritel 1 di SMK N 1 Dukuhturi masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep manajemen waktu, berdasarkan identifikasi masalah dan data observasi dari Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) sekolah.

Dengan merefleksikan pengalaman lapangan mereka melalui lensa praktik terbaik ini, mahasiswa akan dapat melakukan perbaikan dan menawarkan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh Sekolah Mitra, sehingga mempengaruhi pembelajaran selanjutnya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metodologi Project Base Learning (PjBL). Pada tahun 2020, Sudrajat dan Hernawati Siswa dalam kelompok PBL bekerja untuk menemukan solusi untuk masalah dunia nyata; pendekatan ini dibangun di atas kepraktisan proyek. Salah satu pilihan yang tersedia bagi para pendidik adalah penerapan pembelajaran proyek, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, siswa terlibat dalam layanan bimbingan klasikal, yang merupakan bagian dari konseling dan nasihat yang berfokus untuk membantu siswa di kelas besar atau klasikal untuk mendapatkan pemahaman melalui kerja kelompok. Penekanan dari instruksi ini adalah pada pemanfaatan kegiatan yang terstruktur dan terencana secara klasikal sebagai sarana untuk menanamkan pengetahuan atau pengalaman. Dengan menggunakan media poster tambahan, pengajaran klasikal telah diterapkan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

2. METODE

Waktu dan Tempat pelaksanaan *best practices* (setting)

Pelaksanaan *Best Practices* ini bertempat di SMK N 1 Dukuhturi Tegal, kelas XI Bisnis dan Daring 1 dengan waktu pelaksanaan kurang lebih sekitar 41 hari dimulai sejak tanggal 23 Juli 2024 sampai dengan 9 September 2024. Pelaksanaan praktik baik (*best practice*) dalam

melakukan layanan bimbingan klasikal dilaksanakan pada hari kamis, 22 Mei 2024 di Ruang Kelas XI Bisnis dan Daring 1. Pelaksanaan bimbingan klasikal ini berlangsung selama 1 JP atau 45 menit.

Target/Subjek *best practices*

Target/Subjek pada *best practices* ini adalah peserta didik kelas XI bisnis dan Daring, yang berjumlah 36 peserta didik dan memiliki tingkat pemahaman Manajemen Waktu yang rendah berdasarkan hasil AKPD.

Prosedur

Pada PPL II yang dianggap sebagai praktik terbaik, dilakukan dengan pola yang berkesinambungan dan terintegrasi dengan mata kuliah teori, yakni Prinsip Pengajaran dan Asesmen II. Pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan teori diaplikasikan, disesuaikan dengan konteks, atau dilaksanakan secara praktis selama PPL II mahasiswa didik telah melakukan penilaian awal terhadap kebutuhan atau masalah peserta didik melalui berbagai metode seperti Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), observasi, dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil penilaian tersebut menjadi dasar untuk melakukan konseling.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jumlah populasi peserta didik kelas XI Bisnis dan Retail 1, SMK N 1 Dukuhhuri Tegal tahun pelajaran 2023/2024 yaitu 36 peserta didik. Instrumen dari *best practices* ini adalah angket yang didukung dengan lembar observasi, yang kemudian hasil angket dianalisis dengan aplikasi AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) dengan hasil 2.57% pada bidang belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam layanan bimbingan klasikal ini menggunakan Pemanfaatan teknologi informasi di sektor pendidikan menjadi semakin penting, dan media pembelajaran seperti poster digital dapat memudahkan pendidik dalam memunculkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. penggunaan poster sebagai media pembelajaran dapat menunjang pemahaman dan minat belajar peserta didik. Tentunya poster harus didesain dengan baik dan semenarik mungkin agar dapat memudahkan peserta didik mengingat materi pelajaran.

Para siswa berinisiatif untuk merancang serangkaian sesi bimbingan klasikal RPL sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam layanan ini, dengan harapan bahwa hal ini akan membantu mencapai tujuan bimbingan klasikal untuk menumbuhkan introspeksi yang lebih besar di antara para penerimanya. Terdapat tiga fase dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal: awal, tengah, dan akhir. Di awal setiap kegiatan pada tahap pengenalan, para siswa berdoa dan kemudian saling menyapa. Kenali siswa lebih baik dengan menanyakan kabar mereka. Melakukan presensi kepada peserta didik, Menjelaskan layanan bimbingan klasikal serta menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal. Pada tahapan inti, mahasiswa didik melakukan *ice breaking* "pegang ini, pegang itu" untuk melatih konsentrasi peserta didik selanjutnya menayangkan video tentang manajemen waktu, dan menayangkan slide PPT pada canva dengan materi tersebut dilanjutkan dengan mengamati isi sebuah poster. Pada tahapan penutup, mahasiswa merefleksikan layanan yang telah dilaksanakan dan menyimpulkan materi layanan serta memberikan penguatan kepada peserta didik dan diakhiri dengan berdoa lalu mengucapkan salam.

Sumber daya yang terlibat dalam *best practice* meliputi Kepala sekolah, Wali kelas, guru pamong, guru BK, rekan sejawat, peserta didik. Dalam *best practice* dengan luaran berupa hasil video beberapa sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan konseling individu ini yaitu laptop, kamera, hp dan sumber daya listrik sebagai penunjang. Bahan materi yang disampaikan bersumber dari berbagai literatur seperti teori dalam mata kuliah Prinsip dan pengajaran asesmen II, selama proses bimbingan kelompok berlangsung selama 1 JP peserta didik tertarik dalam kegiatan bimbingan klasikal terlihat dengan peserta didik yang mau mengikuti atau antusias selama proses bimbingan klasikal. Selama proses bimbingan pada tahap awal peserta didik masih merasa malu dan belum terbuka sehingga mahasiswa didik atau praktikan perlu menggali lebih dalam dengan memperhatikan kenyamanan dari peserta didik itu sendiri. Pembelajaran yang diperoleh dari proses *best practices* yaitu meningkatkan keterampilan sebagai calon guru yang profesional, banyak sekali metode/teknik yang dapat diterapkan kepada peserta didik tentunya dengan media yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik dalam mengikuti layanan tidak membosankan.

4. SIMPULAN

Dari hasil *best practice* yang telah dilakukan dengan permasalahan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap kenakalan remaja, maka bisa diambil kesimpulan jika rendahnya pemahaman tentang manajemen waktu disebabkan oleh beberapa hal salah satunya karena kurangnya kesadaran diri dalam memanfaatkan waktu dengan baik dan belum pernah mendapatkan materi manajemen waktu dan belum mengetahui manfaat serta dampak yang ditimbulkan. Maka dengan layanan bimbingan klasikal melalui penggunaan poster diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sedikit demi sedikit dengan menggunakan metode atau teknik yang baru. Untuk langkah selanjutnya dapat dilakukan konseling atau bimbingan kelompok jika terdapat beberapa peserta didik yang melakukan kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadona, M., Anjani, A. R., & Putriani, R. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk Teknindo Jaya Depok. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 13.
- Harlina, A. P., Suharso, S., & Hartati, M. T. S. (2014). Mengembangkan kemampuan manajemen waktu melalui layanan penguasaan konten dengan teknik kontrak perilaku. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1).
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16–26.
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9.
- Wahyu, R. (2017). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. 2009.